

ABSTRAK

Sinetron yang ditayangkan televisi merupakan kebutuhan primer masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Kebutuhan menonton televisi menjadikan persaingan antar stasiun televisi untuk menghasilkan tayangan yang menarik perhatian pemirsa dan mendapat rating yang tinggi. Namun adanya sistem rating, isi tayangan yang dihasilkan kurang berkualitas dan tidak mendidik seperti unsur kekerasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar adegan kekerasan yang ada di sinetron “Anak Jalanan” yang ditayangkan di RCTI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian analisis isi. Teori yang digunakan adalah teori perilaku kekerasan kekerasan (Stuart dan Sundeen, 2007) dan bentuk-bentuk kekerasan menurut Sunarto (2009) sebagai dasar kategori kekerasan. Populasi penelitian ini sebanyak 60 episode, ditayangkan pada tanggal 5 November 2015 hingga 4 Januari 2016 kemudian untuk sampel penelitian di ambil 8 episode 187,192, 195, 258, 284, 293, 315 dan 317. Teknik analisis data menggunakan uji reabilitas antar dua pengkoder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sinetron “Anak Jalanan” ditemukan 72 kali adegan kekerasan. Dari episode yang diteliti terdapat beberapa jenis kekerasan diantaranya kekerasan fisik (98%), kekerasan psikologis (97%), kekerasan seksual (94%), kekerasan finansial (98%), kekerasan fungsional (97%), kekerasan spiritual (95%). Tayangkan sinetron “Anak Jalanan” ini banyak menampilkan kekerasan. Saran penelitian ini adalah televisi harus memperhatikan isi tayangan program sehingga layak untuk disaksikan oleh pemirsa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kondisi sinetron, apakah baik dan patut di saksikan atau sebaliknya. Begitu juga masyarakat perlu mendampingi anak-anak saat menonton televisi agar dapat memahami dan memilih tontonan yang sesuai.

Kata kunci: analisis isi, sinetron, kekerasan, “Anak Jalanan”.

ABSTRACT

Television-televised soap operas are a primary need of people to get information and entertainment. The need to watch television makes the competition between television stations to produce impressions that attract viewers and get a high rating. But the existence of the rating system, the contents of the resulting impressions are less qualified and do not educate like elements of violence. The purpose of this study is to find out how much the scene of violence that is in the soap opera "Street Children" that aired on RCTI. This research uses quantitative approach with content analysis research method. The theories used are violent behavior theory (Stuart and Sundeen, 2007) and forms of violence according to Sunarto (2009) as the basic categories of violence. The population of this study was 60 episodes, aired on November 5, 2015 to January 4, 2016 and then for the study samples taken 8 episodes 187, 192, 195, 258, 284, 293, 315 and 317. Data analysis techniques using the test reliability between two coder. The results showed that in the soap opera "Street Children" found 72 times the scene of violence. From the observed episodes there were several types of violence such as physical violence (98%), psychological violence (97%), sexual violence (94%), financial hardness (98%), functional violence (97%), spiritual violence (95% . The soap opera titled "Anak Jalanan" is a lot of violence. Suggestion of this research is television should pay attention to content of program impressions so feasible to be witnessed by viewers and this research is expected to give reference condition sinetron, whether good and worth watch or vice versa. Likewise, the community needs to accompany the children while watching television in order to understand and choose the appropriate spectacle.

Keywords: *content analysis, soap operas, violent, "Anak Jalanan".*